

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

- (1) Tingkat efisiensi teknis usahatani padi lahan irigasi teknis berbeda secara nyata dengan lahan tadah hujan. Tingkat efisiensi teknis pada MT 1 sebesar 76,33 persen untuk lahan irigasi teknis dan 67,08 persen untuk lahan tadah hujan, sedangkan pada MT 2 tingkat efisiensi pada lahan irigasi teknis sebesar 87,81 persen dan pada lahan tadah hujan sebesar 69,26 persen.
- (2) Pendapatan tunai petani padi sawah pada lahan irigasi teknis berbeda secara nyata dengan pendapatan tunai petani padi lahan tadah hujan. Pendapatan pada MT 1 adalah masing-masing Rp 15.954.296,80/ ha untuk lahan irigasi teknis dan Rp 14.965.568,58/ ha untuk lahan tadah hujan. Pada MT 2 pendapatan adalah Rp 15.078.263,50/ha untuk lahan irigasi teknis dan Rp 11.672.920,22/ha untuk lahan tadah hujan.
- (3) Risiko produksi, harga, dan pendapatan yang dihadapi petani padi sawah pada lahan irigasi teknis berbeda nyata dengan lahan sawah tadah hujan.
- (4) Sebagian besar petani padi sawah pada lahan irigasi teknis dan pada lahan tadah hujan baik pada MT 1 dan MT 2 berperilaku netral terhadap risiko.
- (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap risiko usahatani padi sawah pada lahan irigasi teknis dan lahan tadah hujan adalah jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan jenis pengairan. Selain itu risiko tidak

berpengaruh terhadap efisiensi produksi sedangkan perilaku petani padi sawah berpengaruh terhadap tingkat efisiensi produksi padi sawah.

## **B. Saran**

- (1) Rendahnya produktivitas aktual di daerah penelitian jika dibandingkan dengan produktivitas potensial per hektar yang diperoleh petani berkaitan dengan tidak adanya perilaku petani yang berperilaku berani terhadap risiko, oleh karena itu petani dapat lebih berani mengadopsi teknologi baru, seperti penggunaan benih unggul sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi padi sehingga pendapatan juga akan meningkat.
  - (2) Bagi Pemerintah pengembangan irigasi teknis yang ada dan pembangunan irigasi teknis yang baru sangatlah penting dalam upaya meningkatkan produksi padi dan peningkatan efisiensi padi.
  - (3) Kelemahan dari studi ini dengan menggunakan pendekatan *Stochastic Production Frontier* adalah ketidakmampuannya untuk mengukur efisiensi alokatif dan ekonomis pada tingkat individu. Kelemahan tersebut dapat dijadikan bagi peneliti lain untuk melihat pencapaian tingkat efisiensi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.
- Di dalam teori produksi ada beragam pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi secara menyeluruh diantaranya menggunakan pendekatan *Stochastic Cost Frontier* yang masih merupakan pendekatan parametrik.